

***Indonesian Spelling Errors In The Writing Of Fantasy Fairy Texts Of Class VII  
Students Of Nurul Huda Middle School, Bengkulu City***

**Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Tulis Teks Dongeng Fantasi Siswa  
Kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu**

**Indi Zinora<sup>1</sup>, Dina Putri Juni Astuti<sup>2</sup>, Ahmad Suradi<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email : <sup>1</sup>indizidora1707@gmail.com, <sup>2</sup>dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id,  
<sup>3</sup>suradi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 15 January 2025, Revised : 22 April 2025, Accepted : 24 April 2025

---

**ABSTRACT**

*Errors in Indonesia spelling when writing fantasy fairy tale texts in Indonesia lesson are oftenn found at Nurul Huda Middle school, Bengkulu City in the field of Improved Spelling (EYD). Judging from the problems above, the author examine more deeply Improved Spelling errors (EYD) in fantasy fairy tale texts. This research aims: to describe the forms of spelling errors in the fantasy fairy tale texts of class VII Nurul Huda Middle School students in Bengkulu City, andto describe the factors causing spellingerrors in the fantasy fairy tale texts of class VII Nurul Huda Middle School Students in Bengkulu City. This research is qualitative research with a case study type. The data sources in this research are teachers and students of class VII Nurul Huda Middle School, Bengkulu City, Academic year 2024/2025. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested using the triangulation method. Data were analyzed using the interactive analysis model from Miles, huberman, and Saldana which consists of three components, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing/verification. The results of this research include: Forms of Indonesia spelling errors in students'fairy tale texts include: use of capital letters, word writing, and use of punctuation; Factors that cause spelling errors include lack of motivation to learn, lack of understanding of the material, inadequate facilities and infrastructure, inappropriate learning methods, and inadequate learning media.*

**Keywords:** *Spelling Errors, Fantasy Fairy Tale Text, Written Work*

**ABSTRAK**

Kesalahan-kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia dalam menuliskan teks dongeng fantasi pada pelajaran bahasa Indonesia banyak ditemui di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu dalam bidang Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Dilihat dari masalah di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam kesalahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada teks dongeng fantasi. Penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, dan mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi metode. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldan a yang terdiri dari tiga komponen yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini meliputi: N Bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks dongeng siswa antara lain : penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca; Faktor penyebab kesalahan ejaan antara lain kurangnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman materi, sarana dan prasarana tidak memadai, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dan media pembelajaran yang kurang memadai

**Kata Kunci:** kesalahan ejaan, teks dongeng fantasi, karya tulis

## **1. Pendahuluan**

Kegiatan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari. Pada dasarnya menulis tidak hanya melahirkan pikiran, tetapi juga mengungkapkan ilmu, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari (Wibowo et al., 2020, hal. 53)

Dalam kegiatan tulis menulis banyak hal yang harus diperhatikan yaitu salah satunya adalah penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa itu meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembuatan paragraf. Semua unsur itu mempunyai kedudukan yang sama. Namun, unsur pertama dan utama dalam menentukan ketepatan dalam kegiatan tulis-menulis, yaitu mengenai ejaan bahasanya. Ejaan adalah aturan tulis-menulis. Secara lengkap dikatakan bahwa keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan dan bagaimana hubungan lambang tersebut (Supriadin, 2020, hal. 608).

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sifatnya yang formal menyebabkan penggunaan ragam bahasa tulis ini diajarkan di sekolah. Pembelajaran itu diiringi dengan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar penulisan ragam bahasa tulis baku sehingga sangat perlu diketahui dan dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran yang terjadialanta guru dan siswa merupakan sebuah kegiatan berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai sarana di dalamnya sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika mereka melakukan kesalahan (Mediati, 2018, hal. 2).

Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia para siswa. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakkan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa (Mediati, 2018, hal. 3).

Pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis di sekolah salah satunya ialah menulis teks dongeng fantasi. Dalam penerapannya menulis teks dongeng fantasi merupakan ragam wacana yang memberikan penjelasan secara rinci tentang objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut (Putri et al., 2024, hal. 3). Selain itu, cerita dongeng dapat disajikan melalui buku pelajaran atau buku cerita khusus untuk anak-anak yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Teks dongeng fantasi merupakan cerita yang tidak benar benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Kisah-kisah yang terkandung di dalamnya sering kali tidak masuk akal dan dan fantastis (hanya ada dalam angan-angan). Meskipun demikian, dongeng mengandung pesan-pesan moral tentang makna kearifan hidup sehingga sangat tepat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral yang layak diteladani.

Meskipun isinya merupakan hasil imajinasi dan fantasi,ada banyak informasi yang terkandung dalam dongeng. Bahkan, jika dicermati lebih lanjut, ada banyak muatan nilai dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Semakin banyak dongeng fantasi yang kita baca, makin banyak hikmah pengalaman hidup yang dapat kita petik. Akhirnya kita pun terdorong untuk menjadi sosok yang bijak dan luhur budu pekertinya. Berbagai pengalaman hidup yang terkandung dalam dongeng fantasi tersebut benar- benar akan kita dapatkan dan bermakna

dalam kehidupan kita sehari-hari apabila kita mampu membaca, memahami, dan menikmatinya dengan baik.

Membaca dongeng fantasi sesungguhnya bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan budaya literasi yang cukup menarik. Kita tidak hanya bisa menikmati keindahan bahasa yang digunakan, tetapi juga mendapatkan banyak nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut ada yang disampaikan secara tersurat (berdasarkan apa yang terjadi dalam dongeng fantasi) ada pula yang tersirat (tidak tersaji secara langsung dalam dongeng fantasi, tetapi memiliki muatan isi yang mengarah pada pesan-pesan tertentu).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Nurul Huda pada kelas IV diketahui bahwa hasil teks dongeng fantasi yang ditulis siswa masih belum bisa menerapkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan baik. Banyak siswa yang menulis tidak memperhatikan aturan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang baik dan benar. Kesalahan tersebut contohnya adalah sebagai berikut: 1) Kesalahan siswa menggunakan huruf kapital, 2) Kesalahan siswa meletakkan tanda baca, 3) Kesalahan siswa menggunakan huruf miring.

Kesalahan-kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia yang banyak dilakukan dalam menuliskan teks dongeng fantasi pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi di sekolah terutama di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu dalam bidang Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Dilihat dari masalah di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam kesalahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada teks dongeng fantasi. Untuk memecahkan masalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan siswa saat membuat tugas atau keterampilan dalam bidang ejaan bahasa Indonesia penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Dongeng Fantasi Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor penyebab munculnya kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu ?
- 3.

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu
4. Mendeskripsikan faktor penyebab munculnya kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu ?

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah kesalahan ejaan Bahasa dalam materi teks dongeng fantasi. Studi kasus diterapkan untuk memberikan analisis mendalam dan kontekstual tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks dongeng fantasi siswa, membantu dalam memahami fenomena tersebut secara komprehensif dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses investigasi permasalahan yang berkaitan dengan manusia dalam pandangan yang komprehensif, tersusun menggunakan kalimat, dipresentasikan secara mendetail dari sebuah informasi dan dilaksanakan dengan pengaturan yang alamiah.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Lokasi penelitian diambil karena lokasi tersebut berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu tentang kesalahan

ejaan Bahasa Indonesia dalam materi teks dongeng fantasi mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada bulan 29 Juli-29 Agustus 2024.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karya tulis teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini yang menjadi data penelitian adalah tulisan teks dongeng fantasi siswa dan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber data primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah buku pedoman ejaan edisi revisi V dan teori Nurfaizah jurnal pendidikan dan pembelajaran.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penulisan teks fantasi. Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penulisan teks fantasi di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiyono (2012, hal. 320) wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen teks dongeng fantasi siswa merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, serajah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Iwan Hermawan, Hidayatul Quran, 2019).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Data Condensation (Kondensasi Data)**

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris yang telah didapatkan. Adapun tahapan-tahapannya yaitu,

pengumpulan data, pemilihan data, penyederhanaan data, transformasi data dan pemaknaan data.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada tahap ini, data dirangkai dan diorganisasikan untuk kemudian ditampilkan supaya peneliti dapat melakukan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Adapun tahapan-tahapan penyajian data yaitu, membuat tabel kesalahan ejaan, menyusun grafik dan deskripsi narasi

## 3. Drawing and Verifying Conclusions (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap terakhir dari kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan penarikan kesimpulan yaitu, analisis pola kesalahan, penarikan kesimpulan, verifikasi temuan dan rekomendasi. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumentasi yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015, hal. 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018, hal. 120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode berarti memeriksa data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu analisis dokumen, wawancara dan observasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu merupakan salah satu lingkungan belajar yang dinamis, dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII B, dengan jumlah total 23 siswa. Setiap harinya, proses pembelajaran di kelas ini berjalan dalam suasana yang aktif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi secara kreatif dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu tugas yang menjadi fokus adalah menulis teks dongeng fantasi, yang tidak hanya melatih imajinasi siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara tertulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun demikian, dalam proses pembelajaran ini, sering kali ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan ejaan, terutama dalam aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan yang sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

### B. Hasil Penelitian

#### 1). Temuan Data

Berikut adalah Paparan Data Penelitian berdasarkan hasil bina informasi dari wawancara dan observasi

Hasil wawancara dengan guru kelas VII Bahasa Indonesia di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu mengungkapkan berbagai masalah yang dialami siswa dalam menulis teks dongeng fantasi, khususnya terkait dengan kesalahan ejaan. Guru menjelaskan bahwa

meskipun sudah ada pembelajaran mengenai aturan ejaan, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Guru menyatakan:

"Banyak siswa yang masih kesulitan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan dalam penulisan nama orang atau tempat. Selain itu, mereka juga sering mengabaikan penggunaan tanda baca, terutama koma dan titik, dalam penulisan dialog." (Nur Cahyati, Interview 20 Agustus 2024).

Guru juga mengungkapkan bahwa meskipun materi ejaan sudah diajarkan secara rinci, siswa lebih sering fokus pada cerita dan alur dongeng, sementara aspek teknis seperti ejaan dan tata bahasa sering terabaikan. Sebagai contoh, banyak siswa yang menulis dialog tanpa memisahkan kalimat dengan tanda baca yang sesuai, seperti titik atau koma. Guru menambahkan:

"Kadang mereka lebih tertarik pada ide cerita, sehingga aspek teknis seperti ejaan dan tanda baca cenderung terabaikan." (Nur Cahyati, Interview 20 Agustus 2024).

Penyebab utama kesalahan ini, menurut guru, adalah kurangnya kebiasaan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pembelajaran bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik, siswa cenderung terbiasa menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak terstruktur dalam percakapan sehari-hari.

Guru juga menyebutkan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, guru kesulitan untuk memberikan umpan balik secara mendalam pada setiap tulisan siswa. Guru menjelaskan: Karena waktu yang terbatas, saya tidak bisa memberikan koreksi mendalam pada setiap tugas siswa, sehingga beberapa kesalahan berulang." (Nur Cahyati, Interview 20 Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan guru kelas VII Bahasa Indonesia di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks dongeng fantasi, terutama terkait dengan kesalahan ejaan. Meskipun materi ejaan telah diajarkan, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan aspek teknis lainnya, seperti pemisahan dialog dengan tanda baca yang tepat. Siswa cenderung lebih fokus pada ide cerita daripada tata bahasa dan ejaan.

#### Informasi Hasil Observasi

Pada suatu pagi yang cerah, saya memasuki ruang kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu dengan suasana yang cukup ramai. Anak-anak terlihat bersemangat menyambut pelajaran bahasa Indonesia hari itu. Setelah memberi salam dan membuka pelajaran, saya menjelaskan bahwa mereka akan diberikan tugas untuk membuat teks dongeng fantasi. Saya meminta mereka membayangkan sebuah cerita yang unik, penuh imajinasi, dan menggambarkan tokoh atau dunia yang fantastis. Siswa terlihat antusias, beberapa bahkan langsung berdiskusi dengan teman-temannya.

Setelah menjelaskan struktur teks dongeng, seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, saya memberikan waktu satu jam untuk mereka menulis cerita tersebut. Selama proses penulisan, saya berkeliling kelas untuk mengamati cara mereka bekerja. Beberapa siswa terlihat fokus, sementara yang lain tampak bingung dan sesekali bertanya tentang alur cerita yang ingin mereka buat.

Setelah tugas selesai, saya mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan memilih beberapa siswa untuk diwawancarai secara langsung. Wawancara ini bertujuan memahami proses berpikir mereka dalam membuat cerita. Salah seorang siswa, Salsabila, menceritakan bahwa ia terinspirasi dari dongeng yang pernah ia baca di buku cerita. Namun, ia mengaku kesulitan dalam menulis kalimat pembuka yang menarik. Siswa lainnya, Raihan, mengatakan bahwa ia menggunakan pengalaman bermain gim fantasi sebagai latar cerita, meskipun ia merasa bingung saat harus menggunakan tanda baca yang benar.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap teks yang mereka buat, saya menemukan beberapa pola kesalahan ejaan yang umum terjadi. Salah satunya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti pada nama tokoh dan awal kalimat.

Selain itu, banyak siswa yang masih keliru membedakan penggunaan kata depan di dengan awalan di-. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti penempatan tanda titik, koma, dan tanda petik pada dialog, juga cukup sering terjadi.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki imajinasi yang baik dalam menulis cerita fantasi, mereka masih memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam tentang aturan ejaan dan tanda baca sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Oleh karena itu, saya menyarankan adanya pelatihan tambahan melalui latihan menulis dan pembacaan dongeng-dongeng berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 2). Temuan Penelitian

### Bentuk Kesalahan Ejaan dalam Teks Dongeng Fantasi Siswa

Dari hasil pengumpulan data karya tulis teks dongeng fantasi siswa, ditemukan berbagai jenis kesalahan. Analisis kualitatif bertujuan untuk menggali lebih dalam penyebab di balik kesalahan tersebut. Jika dilihat dari temuan analisis, sebagian besar siswa masih banyak ditemukan kesalahan ejaan aturan penulisan huruf dengan baik sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari beberapa indikator kesalahan yang dapat ditemukan adalah:

Kesalahan paling sering ditemukan pada penggunaan huruf kapital, yang seharusnya mengikuti aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan huruf pertama nama bangsa dan bahasa. Nama Tuhan dan kitab suci, huruf pertama nama gelar kehormatan dan keturunan, huruf pertama unsur nama jabatan. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital terdapat 367 kesalahan dari 23 karangan siswa. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, yaitu huruf kapital yang seharusnya dipakai sebagai huruf pertama di awal kalimat akan tetapi, tidak digunakan atau tidak diterapkan, sehingga terjadi kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan huruf kapital. Hal ini perlu diperbaiki agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama. Dari analisis data yang dilakukan, penulis menemukan banyak kesalahan pada huruf kapital. Analisis penggunaan huruf menunjukkan bahwa kesalahan pada siswa bervariasi, mulai dari jumlah yang sangat sedikit hingga angka yang cukup signifikan. Dari 23 Siswa TK.AR mencatat kesalahan terbanyak dalam penggunaan huruf, yaitu sebanyak 80 kesalahan. Sementara itu, siswa TK.ANR memiliki jumlah kesalahan paling sedikit, hanya 2 kesalahan. Selain TK.AR dan TK.ANR, siswa TK.FD mengalami 39 kesalahan, TK.S sebanyak 50 kesalahan, dan TK.ERS sebanyak 28 kesalahan. Siswa lainnya, seperti TK.HS dengan 26 kesalahan, TK.APS dengan 21 kesalahan, TK.PA dan TK.JGP masing-masing 15 kesalahan, TK.RAE dan TK.BKA masing-masing 12 kesalahan, serta TK.NZL dengan 11 kesalahan. Beberapa siswa lainnya mencatat jumlah kesalahan yang lebih kecil, seperti TK.AKP dengan 9 kesalahan, TK.RKA dan TK.SKD masing-masing 8 kesalahan, TK.RTM dengan 5 kesalahan, TK.CJ dengan 6 kesalahan, TK.OF dengan 4 kesalahan, dan TK.MRM dengan 3 kesalahan.

### Pembahasan Penelitian

Bentuk Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dalam Teks Dongeng Siswa Penggunaan Huruf Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih ditemukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, penulisan wilayah geografis, dan judul artikel. Kesalahan menggunakan huruf kapital di awal kalimat seperti pada kalimat "di suatu pedesaan". Kata "di" yang terletak di awal kalimat ditulis menggunakan huruf kapita menjadi "Disuatu pedesaan". Kemudian pada penulisan nama orang, seperti pada kalimat "yang bernama malin kundang". Malin adalah nama orang dalam cerita tersebut, sehingga harus ditulis menggunakan huruf kapital menjadi "yang bernama Malin".

Kesalahan lainnya pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat dalam petikan langsung seperti kutipan "hei serigala". Pada awal kalimat terdapat tanda petik, sehingga ditulis menggunakan huruf kapital diawal menjadi "Hei serigala". Selanjutnya, kesalahan penulisan wilayah geografis seperti pada kalimat "salah satu hutan sabana yang terkenal berada di afrika timur". Kata "afrika timur" merupakan wilayah geografis yang harus ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga ditulis menjadi "Afrika Timur". Kesalahan penggunaan huruf besar yang terakhir adalah penulisan judul artikel. Pada kalimat "the lancet planetary health" yang merupakan judul sebuah jurnal, seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital menjadi "The Lancet Planetary"

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penelitian ini menjadi kesalahan yang paling sering dilakukan siswa. Siswa kurang memahami dan tidak menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dengan tepat. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi guru, mengingat penggunaan huruf kapital merupakan aturan yang perlu diperhatikan siswa. Sejalan dengan (Mulyati, 2022, hal. 42) yang menyatakan bahwa penggunaan huruf kapital saat menulis cerita dimaksudkan untuk membantu penulis atau penulis memperjelas dan menegaskan isi cerita yang dikomunikasikan kepada pembaca. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga memudahkan pemaca dalam memahami tulisan sesuai maksud penulis.

Penulisan Kata Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih ditemukan kesalahan dalam menuliskan kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan seperti pada kalimat "dan dia di kejar". Kata "kejar" merupakan kata kerja yang mendapat imbuhan di, sehingga di tulis serangkai atau tidak di pisah menjadi "dan dia dikejar". Perbedaan letak penulisan imbuhan ini memberikan makna yang berbeda. Sejalan dengan (Velayani et al., 2024, hal. 56) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penulisan imbuhan yang dipisah dengan kata selanjutnya hanya ditujukan pada kata yang menyatakan sebuah tempat. Penulisan "di" yang ditulis terpisah dengan kata belakangnya merupakan preposisi. Preposisi adalah rangkaian kata yang diikuti oleh nomina dan pronomina, preposisi juga berfungsi memberi tanda pada hubungan makna antara kata didepan preposisi dengan kata yang dibelakang preposisi (Sugiarti & Ngaisah, 2019, hal. 78).

Selain itu, siswa juga belum mampu menuliskan pengulangan kata ditulis menggunakan tanda hubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang tanpa diberi spasi seperti pada kalimat "saat kancil menyeberangi sungai, tiba2 muncul seekor buaya". Kata "tiba" dalam kalimat tersebut merupakan kata ulang yang seharusnya ditulis menggunakan tanda (-) sehingga ditulis menjadi "tiba-tiba". Penggunaan tanda baca hubung (-) dalam kalimat tidak bisa diganti dengan angka maupun tanda lainnya, karena salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang (Gulo et al., 2022, hal. 28).

Penggunaan Tanda Baca Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa masih ditemukan kesalahan dalam menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, seperti pada kalimat "dia selalu pulang dari berjualan jam 10 malam, dia melihat rumahnya sudah hancur seperti kapal pecah". Pada kalimat tersebut tidak diberikan tanda titik, seharusnya ditulis tanda titik diakhir kalimat sebagai tanda bahwa kalimatnya sudah selesai. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi "dia selalu pulang dari berjualan jam 10 malam, dia melihat rumahnya sudah hancur seperti kapal pecah."

Selain tanda titik, hasil penelitian juga menemukan siswa belum mampu menggunakan tanda koma dibelakang kata untuk ungkapan penghubung antar kalimat, seperti kalimat "selain itu". Padahal setelah kalimat "selain itu" terdapat kalimat lain sehingga perlu ada tanda koma sebagai tanda penghubung kalimat. Oleh karena itu, kalimatnya dapat ditulis menjadi "selain itu,".

Kesalahan penggunaan tanda koma lainnya yaitu siswa belum mampu menggunakan tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dalam kalimat seperti pada kalimat "berkata lagi". Setelah kalimat "berkata lagi" diikuti dengan petikan langsung sehingga harus ditulis



menjadi "berkata lagi,". Tanda koma ini dimaksudkan untuk memisahkan petikan langsung dari bagiannya yang lain dalam kalimat.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan siswa belum mampu menggunakan tanda petik dalam kalimat untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, seperti pada kalimat "jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu". Pada kalimat "jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu" merupakan ungkapan ibu pada Malin. Kalimat ungkapan tersebut tidak diberikan tanda petik untuk menegaskan bahwa kalimat tersebut merupakan ungkapan yang berasal dari pembicaraan. Oleh karena itu, kalimatnya harus ditulis dalam tanda petik menjadi " ("jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu")'.

Kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan tanda baca pada karangan menimbulkan inferensi semantik dalam keterampilan menulis. Sejalan dengan (Hasrianti, 2021, hal.57) bahwa percakapan-percakapan dalam bahasa lisan akan mengalami persoalan apabila ditranskripsikan kedalam bahasa tulis. Penggunaan tanda baca dalam tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis. Kesalahan- kesalahan dalam tanda baca ini berdampak pada kualitas sebuah tulisan, kerena tulisan yang sempurna isinya belum tentu dikatakan tulisan yang baik, apabila terdapat kesalahan tanda baca di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan tanda baca yang benar untuk membuat tulisan yang baik.

Unsur Serapan Sebagian siswa masih ditemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan oleh siswa sering kali terjadi dalam teks yang mereka buat, terutama ketika mereka menggunakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, atau Belanda, yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur serapan adalah kata-kata yang diambil dari bahasa lain dan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Namun, meskipun kata-kata tersebut sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, penulisannya masih sering salah. (Ulfa & Kartini, 2021, hal 89)

Kurangnya pemahaman tentang proses serapan kata asing, kurangnya pembelajaran mengenai PUEBI, atau kebiasaan yang terbentuk ketika mereka menulis tanpa memperhatikan aturan ejaan yang benar. Ketidakhahaman terhadap aturan tersebut juga dapat disebabkan oleh pengaruh bahasa lisan atau penggunaan bahasa yang lebih santai, yang tidak selalu memperhatikan ejaan yang tepat.

Penting bagi guru untuk memberikan pengajaran yang lebih mendalam mengenai cara penulisan unsur serapan, serta memperkenalkan siswa pada penulisan EYD secara lebih intensif, agar mereka dapat menulis dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang ada. Dengan demikian, kesalahan penulisan unsur serapan bisa diminimalkan, dan siswa dapat menghasilkan teks yang lebih baik dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Kesalahan pada penulisan unsur serapan pada kata "journal" ditemukan dalam teks dongeng siswa siswa. Kata "journal" merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang seharusnya disesuaikan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dalam unsur serapan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), penulisan kata "journal" memang salah jika tetap menggunakan bentuk aslinya, yaitu "journal". Kata tersebut seharusnya disesuaikan dengan kaidah penulisan EYD yang menyarankan penggunaan bentuk serapan "jurnal". Jadi, penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia untuk kata tersebut adalah "jurnal", bukan "journal".

#### **4. Penutup**

1. Bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks dongeng siswa antara lain:

- a. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, penulisan nama negara atau wilayah geografis, dan huruf pertama setiap kata dalam judul buku, serta nama orang.
- b. Penulisan kata terdiri atas 1). kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhanannya, dan 2). pengulangan kata ditulis menggunakan tanda hubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang tanpa diberi spasi diantaranya.

- c. Penggunaan tanda baca terdiri atas 1). Penggunaan tanda titik sebelum memulai kalimat yang baru, 2) Penggunaan tanda koma digunakan dibelakang kata untuk ungkapan penghubung antar kalimat dan memisahkan petikan langsung dalam kalimat, dan 3). Penggunaan tanda petik untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan
- d. Pemahaman yang baik terhadap kaidah serapan dalam bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan penulisan kata serapan, seperti yang sering terjadi pada teks dongeng siswa dari bahasa Inggris. Misalnya, kata "journal" yang seharusnya ditulis "jurnal" dalam bahasa Indonesia.

2. Faktor penyebab kesalahan ejaan antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang optimal, ketidaktelitian siswa dalam menulis, kurangnya motivasi siswa dalam menulis dan minimnya penguasaan kosakata siswa.

A. Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa karena keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kemauan belajar, Guru disarankan untuk mencari metode pembelajaran yang cocok terhadap karakter siswa Guru dapat menemukan media pembelajaran yang cocok untuk memudahkan proses belajar mengajar

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran Kepala sekolah memfasilitasi media belajar yang dibutuhkan oleh guru sesuai kebutuhan belajar.

## References

- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6267>
- Ayuningtyas, D. R., Karimah, L., Cahyaningsih, S. I., & Ulya, C. (2022). Analysis of Language Errors in the —Larise|| Magazine Article at SMP Negeri 8 Surakarta. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.214>
- Creswell, J. W. (2013). Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. In N. F. Atif (Ed.), *Pustaka Belajar* (3rd ed.). PT Refika Aditama.
- Gulo, F., Laia, A., & Ndruru, K. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Herawati, I., Kanzunnudin, M., & Wiranti, D. A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran

- Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 70–77.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Monika, S., Habeahan, N. L. S., & Riwu, L. (2020). Analysis of Indonesian Language Mistake in Narrative Essay of Students Class VII Junior High School Gudang Arang in Merauke. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences*, 473(Icss), 446–451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.097>
- Muflihah, I., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Attadzkir Maja. *Seminar Nasional Pendidikan*, 575–583.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Munaroh, M., & Rosalina, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 216–228. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3039>
- Munawaroh, N., Rohaeti, E. E., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Kategori Kesalahan Menurut Watson dalam Menyelesaikan Soal Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 993. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p993-1004>
- Mustadi, A., & Amalia, M. (2020). Spelling writing error analysis in nonfiction essay of elementary students. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 177–187. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.33436>
- Nurfaizah, A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (Tipa) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.90>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Putri, A., Lestari, A., Ningsih, D. N., & Sukaesih. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Media Mind Mapping di SMPS Pusaka Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Impola (JPI)*, 01(01), 37–46.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Qutrinnida, M. S., Roysa, M., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 747–751. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.476>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>

- Safitri, N., Sulistyono, Y., Prabawa, A. H., & Sabardila, A. (2023). Analysis of Indonesian Language Errors in the Explanatory Text Essays of Class VIII Students of Muhammadiyah 1 Kartasura Junior High School. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 1563–1584. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_125](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_125)
- Saputri, A. C. A., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Tugas Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Cendikia*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.310>
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Puntuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>
- Supriadin, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 605–613. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1594>
- Ulfa, D., & Kartini, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Menggunakan Tahapan Kesalahan Kastolan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 542–550. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.507>
- Utami, D. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 03(05), 451–461.
- Velayani, I., Febrianti, A. P., Hidayah, E. R. S., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan ahasa Tataran Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas 4 SD 1 Barongan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 48–57.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>